

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi maka nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini melainkan pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Noor, 2016).

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan yang telah Go-Public akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Apabila kinerja perusahaan baik atau perusahaan menghasilkan laba yang cukup bahkan lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka umumnya investor akan tertarik membeli saham dan pada saat itulah harga saham mulai bergerak naik. Namun apabila ternyata perusahaan gagal mendapatkan laba yang cukup atau bahkan rugi pada periode tersebut, investor akan menghindari membeli saham dan akan menjual sahamnya bagi yang telah membeli sebelumnya karena khawatir mengalami kerugian.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan

menjadi tolak ukur para investor untuk memilih keputusan saham perusahaan yang mana yang dapat dijadikan sebagai investasi. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para *Stakeholder* dan juga dihadapkan kepada kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka masing-masing. Investor menilai bahwa ketikan harga saham perusahaan semakin meningkat maka laba yang akan didapatkan perusahaan mengalami kenaikan. Harga saham tersebut yang menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu memberikan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor pastinya memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi. Perusahaan akan menghitung pendapatan yang akan diterima selama jangka waktu pengoperasian, perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan atau manfaat yang akan diperoleh dan kerugian yang akan ditanggung sebagai akibat dari pemeliharaan lingkungan (Heriani, 2017).

Nilai perusahaan sangat berkaitan terhadap kinerja keuangannya, perusahaan yang memiliki nilai tinggi tercermin dari kinerja keuangan yang baik pula. Kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil perhitungan akuntansi yang disebut juga sebagai laporan keuangannya. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik maka akan menarik para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan investasi saham. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah mempergunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Riestu, 2018).

Salah satu proksi kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu ROA. Sebenarnya ada beberapa faktor untuk mengukur tingkat kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, perputaran piutang dan masih bnyak lagi.

Sedangkan didalam penelitian kali ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dalam menentukan nilai perusahaan (Wahyuningsih dan Widowati, 2016).

Return On Asset (ROA) merupakan alat untuk mengukur kualitas serta kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan suatu laba bersih. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerja perusahaannya dalam menghasilkan laba bersih, begitu juga sebaliknya jika ROA perusahaan tersebut rendah maka kinerja perusahaan juga akan menghasilkan laba yang rendah. ROA juga merupakan salah satu hal yang penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan, perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi pastinya akan jauh lebih menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Beureukat (2018), menyatakan bahwa *Return On* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Proksi selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu proksi yang penting juga dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, ROE ini menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan *return* pada investor. ROE digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan antara perusahaan sejenis. ROE sangat penting dalam suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk menarik perhatian para pemegang saham. Berdasarkan penelitian Rahmanto, Saifi & Nurlaily (2018), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Wahyuningsih dan Widowati (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang terkait dengan nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan

nyata yang bersifat sukarela dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawab sosial lingkungan. CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *triple bottom line* (*financial, social, dan invironment*). Hal ini muncul karena kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Berdasarkan hasil penelitian Ningrum & Asandimitra (2017), menyatakan bahwa CSR dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan peneliti lain yaitu Indah Fitriyani (2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderisasi ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andriani & Subardjo (2017) menyatakan bahwa CSR dapat memoderisasi ROE terhadap nilai perusahaan. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para stakeholder akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Fenomena yang terjadi yaitu Bursa Efek Indonesia dikabarkan akan memanggil beberapa emiten yang terus menerus mencatatkan kinerja keuangan buruk. Berdasarkan hasil riset ada beberapa emiten yang memiliki kinerja keuangan buruk dalam beberapa tahun terakhir dalam kurun waktu 2016-2018. Kerugian perusahaan yang cukup mengkhawatirkan ialah PT First Media Tbk (KBLV). Emiten yang dikenal dengan produk layanan penyedia internet BOLT ini sebelumnya menghentikan layanannya seiring dengan embargo yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo) karena menunggak biaya hak penyelenggaraan frekuensi kepada negara, 2018 lalu. Sejak tahun 2016-2018, kerugian yang dialami perusahaan dengan kode saham KBLV ini cukup mendalam yakni berturut-turut sebesar -27,15%, -38,50% dan terakhir -

217,75%. Sektor industri dasar dan kimia menyumbang dua emiten dengan kinerja keuangan mengkhawatirkan. Kedua perusahaan itu ialah PT Ashahimas Flat Glass Tbk (AMFG) yang bergerak di unit usaha kaca dan PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) yang bergerak sebagai produsen semen. Laporan keuangan AMFG menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tersebut mengalami kerugian -23,10%. Jumlah kerugiannya lalu naik hingga 3 kali lipat di kisaran -85,19% dan agak mereda di tahun 2018 yakni -82,89%. Sedangkan SMBR yang memiliki pangsa semen di Sumatra Selatan juga tak terhindarkan dari kerugian. Pada tahun 2016 kerugian emiten semen ini sebesar -26,84%. Kerugian tersebut berlanjut pada tahun sebelumnya yakni di kisaran -43,39% dan kembali melonjak di tahun 2018 yakni sebesar -48,12%. (www.kontan.co.id)

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Beureukat, 2018) yang menguji tentang kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, nilai perusahaan dan *corporate social responsibility*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan sumber data penelitian. Tahun penelitian yang digunakan oleh (Beureukat, 2018) yaitu pada tahun 2014-2016 sedangkan pada penelitian ini tahun yang digunakan adalah 2016-2018. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian sebelumnya kinerja keuangan hanya diukur dengan proksi ROA, sedangkan pada penelitian ini peneliti menambah proksi dari kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE. Perbedaan terakhir yaitu pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perusahaan pertambangan saja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Disamping itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup peneliti adalah untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return On Rquity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh *Return On Rquity* (ROE) terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah berupa penambahan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai suatu perusahaan dengan *CSR* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat sebagai syarat dalam rangka pengambilan keputusan.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan mahasiswa dan dapat dijadikan tolak ukur atau referensi untuk peneliti berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi dari penelitian ini diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat serta kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Variabel Independen dan Variabel Dependen serta ada juga Variabel yang dijadikan sebagai Moderasi) dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN